

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perawat merupakan bagian terpenting dalam sebuah rumah sakit. Salah satu performa sebuah rumah sakit diukur dari pelayanan perawatnya, sehingga seorang perawat harus memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi terutama rasa empati. Sebagai manusia biasa tidak mudah bagi perawat untuk terus bekerja secara maksimal. Tentunya perawat juga mempunyai beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi tindakannya dalam bertugas secara baik. Hambatan dapat berasal dari diri individu maupun luar individu, begitu juga dengan perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa.

Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau adalah salah satu rumah sakit yang siap melayani masyarakat selama 24 jam, oleh karena itu rumah sakit harus mempersiapkan perawat yang profesional. Dalam rutinitas kerja, perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang sulit, aturan kerja yang ketat, karena seorang perawat dalam pekerjaannya selalu bertemu dengan sosok pribadi yang beraneka ragam dan situasi kerja yang rumit.

Merawat pasien dengan gangguan jiwa tentu berbeda dengan merawat pasien yang mempunyai gangguan fisik. Selain dituntut untuk terus memberikan pelayanan secara profesional dalam tugasnya, perawat juga harus mampu menanggulangi hambatan-hambatan yang dialaminya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak faktor yang dapat menghambat kinerja seorang perawat, salah satunya adalah faktor psikologis yaitu gejala stres ataupun tekanan akibat dari berbagai perilaku yang muncul dari pasien-pasien tersebut yang tentu saja sangat mengganggu perawat dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya.

Bekerja dengan tekanan waktu yang luar biasa dan dalam waktu yang mendesak dapat menciptakan stres yang hebat. Walaupun demikian semuanya tergantung kepada individu yang mengalaminya, sebaik apa dan sampai seberapa besar keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Berbagai macam kejadian dialami perawat rumah sakit jiwa ketika sedang berhadapan langsung dengan pasien seperti pasien yang sulit diatur dan pasien yang sering tiba-tiba mengamuk. Dengan adanya sikap pasien yang seperti itu tentunya persepsi atau penilaian perawat terhadap hal tersebut berbeda-beda dan tidaklah selalu sama sehingga hal tersebut dapat menyebabkan perawat menjadi stres karena menghadapi tekanan dalam pekerjaannya.

Stres adalah merupakan suatu tekanan atau tuntutan yang mendorong individu/organisme untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri. Menurutnya, istilah stres menunjukkan adanya tekanan atau kekuatan pada tubuh. Seseorang dapat dikatakan mengalami stres ketika seseorang tersebut mengalami suatu kondisi dengan adanya tekanan akibat dari tuntutan yang berasal dari dalam diri dan lingkungan (Nevid, Rathus & Greene, 2003)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan yang dihadapi oleh perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan adalah berhubungan dengan perilaku pasien. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2017 kepada salah seorang perawat yang mengatakan bahwa perawat merasa takut ketika akan menghadapi pasien yang berperilaku agresif. Perawat tersebut juga menjelaskan bahwa ketika perawat berhadapan dengan pasien yang berperilaku agresif harus serba hati-hati, karena menurut perawat banyak pasien yang ketika mengamuk akan melukai dirinya sendiri bahkan dapat melukai perawat. Selain itu perawat tersebut juga mengatakan bahwa ia merasa sedih ketika melihat pasien yang berperilaku agresif tersebut. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa beberapa perawat mempersepsikan secara negatif tentang apa yang dilihat ketika sedang berhadapan dengan pasien dan persepsi negatif ini tentunya akan berakibat terhadap kualitas pelayanan dan dapat menyebabkan stres pada perawat tersebut.

Aiska (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebanyak 60,0 % perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta mengalami stres. hal ini berarti bahwa profesi yang berhubungan dengan masalah keperawatan rawan terhadap terjadinya stres karena perawat mempunyai tekanan psikologis yang tinggi dibanding profesi-profesi lainnya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Setiawan (2015) dalam penelitiannya bahwa permasalahan yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit Jiwa adalah stres.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Koeswara (dalam Setiawan, 2015) mengatakan bahwa pasien dengan kondisi kedaruratan psikiatri dapat melakukan perbuatan yang berisiko membahayakan diri, berkeinginan bunuh diri/penelantaran diri sendiri sehingga keadaan menimbulkan risiko pada orang lain. Beberapa pasien bahkan dapat bertindak agresif, mengancam / bertindak kejam, serta melakukan perilaku yang dapat menimbulkan cedera fisik/psikologis pada orang lain. Situasi ini dapat merupakan stressor bagi perawat ketika perawat melakukan persepsi atau penilaian terhadap stressor atau stimulus yang mengancam dan hal ini akan berhubungan dengan kondisi stres perawat.

Perilaku yang ditunjukkan oleh pasien-pasien yang mengalami gangguan jiwa, tentunya menjadi persepsi atau penilaian tersendiri bagi perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa tersebut. Persepsi tersebut dapat berupa persepsi yang positif maupun negatif. Menurut Abdurrahman (2014), persepsi merupakan suatu proses pemaknaan terhadap stimulus yang artinya setiap individu akan mempersepsikan sesuatu sesuai dengan stimulus yang ditangkap. Dalam hal ini objek atau stimulus yang dimaksud adalah perilaku agresif pasien.

Menurut penelitian Nijman (2005), diketahui bahwa ancaman lisan merupakan pengalaman yang paling sering dialami oleh sebagian besar perawat jiwa selama satu tahun dari 80-90% perawat. Pengalaman ancaman atau godaan seksual juga sering terjadi sebesar (68%) terutama oleh perawat wanita dan anggota staf muda. Kemudian dilaporkan (16%)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

staff anggota mengalami cedera akibat kekerasan fisik yang dilakukan pasien kepada mereka. Dalam permasalahan tersebut banyak perawat yang mengalami stres dikarenakan adanya tekanan dari stimulus atau objek yaitu pasien yang berperilaku agresif.

Andriani (2004) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu hal walaupun berada didalam situasi yang sama. Apabila perawat memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan kerja, maka perawat tersebut akan menerima hal tersebut sebagai hal yang menyenangkan. Sebaliknya, jika perawat memiliki persepsi yang negatif terhadap lingkungan kerja, maka perawat tersebut akan menerima hal tersebut sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan.

Persepsi perawat terhadap agresivitas pasien merupakan suatu usaha dari seorang perawat untuk memahami pasien yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh pasien tersebut. Jadi persepsi bersifat subjektif, kebenaran persepsi seringkali bersifat relatif dan kebenarannya seringkali berada di dalam otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadi mendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Begitu juga dengan perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa yang mana biasanya pasien yang mengalami gangguan psikologis dinilai sebagai orang yang memiliki sifat agresif yang tinggi sehingga bisa melukai siapa pun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persepsi perawat terhadap perilaku agresif pasien akan sangat mempengaruhi keadaan perawat, baik keadaan fisik maupun keadaan psikologis. Meningkatnya persepsi yang negatif terhadap objek yang dipersepsikan akan mendatangkan ketegangan yang disebabkan oleh konflik serta akan mendatangkan stres. Persepsi yang positif akan menimbulkan motivasi dan semangat kerja yang baik, dan sebaliknya persepsi yang negatif juga akan menyebabkan timbulnya stres. Seperti yang dikatakan oleh Yosep (2010) salah satu tugas perawat jiwa adalah penanganan perilaku kekerasan (agresif), persepsi yang baik akan meningkatkan kemampuan interpersonal perawat begitu juga sebaliknya, persepsi yang buruk akan menjadikan perawat rentan terhadap stres.

Fenomena ataupun permasalahan yang ditemukan di lapangan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya seperti perawat mengaku merasa takut dan sedih ketika berhadapan dengan pasien merupakan ciri-ciri stres menurut Sarafino (1997) yang mengatakan bahwa ciri-ciri dari stres secara emosi yaitu adanya rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih dan rasa marah. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa masalah yang dialami perawat adalah stres.

Kesiapan baik fisik maupun psikologis mutlak diperlukan perawat jiwa dalam menjalankan tugasnya. Seringkali perawat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan di tempat kerjanya dengan perilaku pasien yang mampu membuat perawat kehilangan konsentrasi dan kesalahan persepsi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara persepsi terhadap agresivitas pasien dengan stres perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap agresivitas pasien dengan stres perawat di rumah sakit jiwa Tampan Pekanbaru?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap agresivitas pasien dengan tingkat stres perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

**D. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan antara persepsi terhadap agresivitas dengan stres diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) dengan judul “*hubungan perilaku agresif pasien dengan stres perawat di Psikiatri Intensif Care Unit (PICU) RSJD Surakarta*”. Hasil dari penelitian ini menemukan Ada hubungan positif sangat lemah antara perilaku agresif pasien dengan stres perawat di *psikiatri intensive care unit* dibuktikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nilai  $r$  0,189 dan  $p$ - value 0,01 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan positif antara perilaku agresif pasien dengan stres perawat di *psikiatri intensive care unit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sangat lemah antara perilaku agresif pasien dengan stres perawat.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh (2015) dengan judul “*hubungan antara sikap terhadap pasien penyakit jiwa dengan perilaku agresif perawat pasien penyakit jiwa*”. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara sikap terhadap pasien dengan perilaku agresif pada perawat Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. Soeroyo Magelang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan kedua penelitian diatas. Penelitian yang pertama perbedaannya terletak pada alat ukur yang digunakans. Stres perawat diukur dengan menggunakan lembar kuisioner PNJSS (*Psychiatric Nurse Job Stressor Scale*) yang dikembangkan oleh Yada, Katoh Takahiro (2011), persamaan penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang perilaku agresif pasien dengan stres perawat di rumah sakit jiwa. Penelitian yang kedua berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengukur perilaku agresif yang dimunculkan oleh perawat ketika menghadapi pasien dengan gangguan jiwa. Semakin negatif persepsi perawat terhadap perilaku pasien maka semakin tinggi pula perilaku agresif pada perawat.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Manfaat Penelitian**

## a. Teoritis

Manfaat penelitian ini berguna untuk menambah khasanah Ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu Psikologi Sosial, Psikologi Klinis, dan Psikologi kesehatan tentang kajian antara hubungan persepsi terhadap agresivitas dengan stres.

## b. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu perawat mampu mempersepsikan secara positif setiap perilaku yang dimunculkan oleh pasien sehingga dapat mengurangi resiko terkena stres yang akan berakibat pada kesehatan fisik maupun psikologis.